

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari kata benda dan kata kerja Yunani, *Strategos*, yang merupakan gabungan dari *stratos* yang berarti militer dan yang pertama berarti kepemimpinan. Sedangkan merupakan kata kerja yang berarti merencanakan.¹ Strategi sendiri merupakan suatu rencana tindakan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi mengacu pada ilmu dan seni memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dalam suatu negara untuk merumuskan kebijakan perang dan damai tertentu, atau perencanaan kegiatan yang terarah untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.² Strategi adalah merumuskan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer untuk mengatur kekuatan serta memenangkan suatu peperangan.³ Berdasarkan definisi dari Kamus Besar

¹Akrim, *Strategi Pembelajaran* (Umsu Press, 2022).2

²Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).1092

³ DKK Sitti Hermayanti Kaif, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).1

Bahasa Indonesia, strategi merujuk pada ilmu dan seni dalam memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk merumuskan kebijakan perang dan damai, serta perencanaan kegiatan yang terarah untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Awalnya, strategi digunakan dalam konteks militer untuk mengatur kekuatan dan memenangkan peperangan. Kesimpulan dari paragraf tersebut adalah bahwa strategi merupakan suatu pendekatan yang melibatkan pemikiran dan perencanaan yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks militer maupun bidang lainnya.

Strategi adalah ilmu atau seni untuk melaksanakan kebijakan yang akan diteliti dan cermat dalam mengimplementasikan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi menetapkan kualifikasi yang akan diperoleh, menetapkan sasaran atau target yang akan dicapai, menentukan pendekatan, menyusun langkah-langkah atau proses yang akan ditempuh, serta menetapkan kriteria dan standar pencapaian atau keberhasilan.⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zein dalam buku Thomas Edison dengan judul metode mengajar Mengatakan, Strategi adalah daftar langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya untuk

⁴Thomas Edison, *Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017). 7

mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Ansoff dalam buku Suhardi dengan judul manajemen strategis teori dan implementasi, mengatakan bahwa keputusan untuk memilih kelangsungan organisasi serta keunggulan yang perlu dipertimbangkan.⁶ Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara, usaha, keputusan, dan pendekatan yang berkaitan dengan teknik atau perencanaan untuk mencapai sasaran atau ilmu dan seni yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan-kegiatan tertentu

2. Tujuan dan manfaat strategi

a. Tujuan strategi

Tujuan strategi adalah untuk merencanakan dan mengarahkan pertempuran agar kemenangan dicapai secepat mungkin dengan korban yang sedikit.⁷ Strategi bertujuan untuk: *pertama* mengembangkan metode pengajaran yang digunakan secara khusus sebagai konsep belajar dan mengajar untuk memastikannya baik. Kedua, sebagai suatu disiplin ilmu, kita selalu tertarik pada hasil penelitian dan pendapat tentang metode pengajaran dan

⁵Zein Answar dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).5

⁶ DKK Suhardi, *Menejemen Strategis Teori Dan Implementasi* (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023).2

⁷Lutri Dkk Lutri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV.IRDH, 2020). 2

penerapannya dalam pembelajaran. Ketiga, sebagai ilmu yang detail, menetapkan parameter teknis untuk pengembangan, pelaksanaan, evaluasi dan pemeliharaan kondisi atau peralatan pembelajaran di unit cakupan topik yang luas dan sempit serta segala kompleksitas perilaku. Yang *keempat*, sebenarnya, pengajaran yang berkembang dengan mempertemukan setiap hubungan pembelajaran waktu. *Kelima*, sebagai metode. yaitu mengatur sumber daya dan proses yang merangsang pembelajaran. Keenam, sebagai teknologi strategi yang mendorong penggunaan metode yang dapat mengembangkan perilaku perilaku konstruktif menuju solusi masalah pembelajaran.⁸

b. Manfaat strategi

Manfaat dari strategi pembelajaran untuk murid adalah: *pertama*, siswa belajar dengan rencana yang sesuai dengan kemampuannya, *kedua*, siswa mempunyai pengalaman yang berbeda dengan teman sekelasnya, meskipun pengalaman belajarnya juga sama, *ketiga*, siswa secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, *keempat*, ada persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, *kelima*, siswa merasa puas jika hasil belajarnya

⁸ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019). 33-34

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, *keenam*, siswa dapat mengulang mata pembelajaran jika tidak lulus ujian, *ketujuh*, siswa dapat bekerja sama selama proses pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab.⁹

B. Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Gagne membahas dalam bukunya tentang model-model pengajaran dan pembelajaran terkait dengan isu-isu metodologi dan paradigmatik mengatakan pendidikan adalah proses perubahan dimana hak asasi manusia dipertahankan dan ditingkatkan derajatnya menjadi lebih baik.¹⁰ Menurut R.Boehkle Pendidikan Agama Kristen adalah upaya sengaja untuk membantu orang-orang dari segala usia yang diberikan kemampuan untuk memahami Firman Tuhan dalam Alkitab, Yesus Kristus dan kehidupan gereja sehingga mereka dapat dituntun oleh Roh Kudus untuk melayani Tuhan dalam keluarga, gereja, masyarakat, dan lingkungan alam.¹¹ Warner C. Graendorf mengatakan Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran yang berdasarkan Alkitab yang membimbing

⁹ Ibid. 35

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). 3

¹¹ Hasudungan Simatupang Dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Buku Dan Majalah Rohani, 2020). 4

setiap orang di semua tingkat pertumbuhan melalui pengenalan saat ini melalui Yesus dalam setiap bidang kehidupan.¹² Berdasarkan pandangan Gagne dalam bukunya tentang model-model pengajaran dan pembelajaran, serta definisi Pendidikan Agama Kristen menurut R. Boehkle dan Warner C. Graendorf, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat hak asasi manusia. Pendidikan Agama Kristen adalah upaya sengaja untuk membantu individu memahami ajaran Alkitab, Yesus Kristus, dan kehidupan gereja, sehingga mereka dapat dipandu oleh Roh Kudus untuk melayani Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam keluarga, gereja, masyarakat, dan lingkungan alam. Kesimpulannya, pendidikan dan Pendidikan Agama Kristen memiliki fokus pada perubahan positif dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, dengan tujuan membimbing individu menuju pertumbuhan spiritual dan pelayanan dalam berbagai konteks kehidupan.

Pendidikan agama Kristen merupakan suatu upaya sadar, terencana yang menempatkan Yesus Kristus sebagai landasan pengembangan iman untuk menciptakan suasana belajar secara aktif

¹² Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2006).

dalam mengembangkan keagamaan yaitu pengendalian diri, kepribadian, akhlak, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat.¹³ Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran yang berlandaskan pada Alkitab, dengan tujuan untuk membimbing setiap individu dalam mengenal Allah. Pendidikan agama Kristen berlandaskan Firman Tuhan dalam Alkitab dan menempatkan Kristus sebagai pusat sumber belajar. Bagi peserta didik, firman Tuhan erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mengamalkan pendidikan agama, untuk menyajikan Nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan sekolah, terlihat dalam Surat Rasul Paulus kepada Timotius yang mengajarkan bahwa semua tulisan diilhami oleh Tuhan memiliki manfaat yang besar. Tulisan-tulisan tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan, memperbaiki kesalahan, meningkatkan perilaku, dan mendidik orang-orang dalam kebenaran, hal ini terdapat dalam 2 Timotius 3:16.¹⁴ Dengan berlandaskan pada definisi Pendidikan Agama Kristen, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini adalah usaha sadar dan terencana yang menempatkan Yesus Kristus sebagai dasar dalam pertumbuhan

¹³Tabagus Steven, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021). 29

¹⁴Wauran Bone. Freliyanti, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainitifik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas XII SMK Nusantara Palu," *Jurnal Pendidikan Kristen Volume 2*, (2021): 135.

iman. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar aktif untuk mengembangkan aspek keagamaan, seperti pengendalian diri, kepribadian, akhlak, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Pendekatan pendidikan ini didasarkan pada Alkitab, dengan fokus membimbing individu dalam mengenal Allah dan memahami Firman-Nya. Sebagai sumber pembelajaran utama, Alkitab dianggap dapat mendewasakan murid dan memberikan petunjuk bagi guru dalam melaksanakan pendidikan agama. Kesimpulannya, Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan sekolah, dengan keyakinan bahwa tulisan-tulisan Alkitab memberikan manfaat besar dalam mengajarkan, memperbaiki, dan mendidik orang dalam kebenaran.

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang menuntun siswa khususnya pada semua tingkatan untuk dapat belajar memahami kekurangan dan kelebihan dalam dirinya, yang nampak dari perilaku dan cara hidup sehari-hari, Sanjaya yang mengatakan bahwa melalui PAK maka siswa akan bertumbuh menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta memperlihatkan jati diri seorang

berkarakter Kristeni.¹⁵ Pendidikan Agama Kristen bertujuan membimbing siswa agar memahami diri, mengakui kekurangan dan kelebihan, serta tumbuh sebagai individu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Selanjutnya menekankan bahwa melalui PAK, siswa diharapkan dapat menunjukkan karakter Kristiani dalam perilaku sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan umum pendidikan agama Kristen adalah membimbing peserta didik memperoleh etika dan karakter Kristen sesuai dengan firman Tuhan. Tujuan khusus dari pendidikan agama Kristen melibatkan visi Tuhan datang ke bumi untuk menyelamatkan (Yohanes 3:16). Dengan kata lain, tujuan pendidikan agama Kristen adalah agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menerima Yesus sebagai Juruselamatnya.¹⁶ Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah mengembangkan semua bakat murid agar dapat hidup merdeka dan ketergantungan dari orang lain khususnya dalam masyarakat.¹⁷ Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Kristen tidak hanya terfokus pada aspek moral dan budi pekerti kristiani, melainkan juga bertujuan mengembangkan potensi dan bakat

¹⁵Darius. Ricky Mallisa, "Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Emotional Intelligence Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Kristen* Volume 3, (2022): 46.

¹⁶ Tabagus Steven, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Solok: Cv Mitra Cendekia Media, 2021).

¹⁷ Tabagus Steven, *Pendidikan Agama Kristen Dewasa* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022).¹⁷

peserta didik. Pendidikan Agama Kristen bertujuan agar setiap murid dapat hidup merdeka, mandiri, dan berkembang secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya menjadi pribadi yang bermoral, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pemahaman dan penerimaan terhadap ajaran Yesus sebagai Juruselamat, Pendidikan Agama Kristen bertujuan menciptakan individu yang memiliki landasan nilai Kristen sebagai panduan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadikan mereka agen perubahan yang berdaya.

Komisi Pendidikan Agama Kristen Majelis Indonesia berpandangan bahwa Tujuan pendidikan agama Kristen adalah membantu, mengajak bahkan membimbing seseorang untuk mengenal kasih Tuhan yang sejati melalui Yesus Kristus, sehingga dengan bimbingan Roh Kudus dapat bersatu, berkomunikasi dengan Tuhan¹⁸

Seymour berpendapat dalam bukunya bahwa tujuan pendidikan agama Kristen adalah menuntun manusia untuk memahami, mengenal, bahkan menaati Tuhan sehingga dapat mewujudkan nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Paulus Lilik Kristianto mengatakan tujuan

¹⁸ Harianto Gp, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (yogyakarta: andi, 2012). 62

pendidikan agama Kristen adalah untuk menjamin peserta didik Kristus semakin dewasa dan bertumbuh sesuai dengan karakter Yesus. Thomas H. Groom tujuan Pendidikan Agama Kristen yaitu membimbing setiap orang dari kegelapan menuju terang yaitu kerajaan Allah.¹⁹ Dari tiga pendapat tokoh yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen secara umum adalah membimbing individu untuk memahami, mengenal, dan mengikuti ajaran Allah atau Yesus Kristus dan menekankan pemahaman, pengenalan, dan ketaatan terhadap Allah untuk mewujudkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai upaya menjadikan murid Kristus semakin dewasa dan tumbuh sesuai dengan karakter Yesus untuk membimbing individu dari kegelapan menuju terang . Keseluruhan, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Kristen, tumbuh dalam karakter Kristus, dan menuju pencerahan spiritual dalam kerangka kerajaan Allah.

¹⁹ Bredyna Agnesiana,Dkk, *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi* (Indramayu: Adab, 2021). 14

C. Kenakalan Siswa

1. Pengertian kenakalan siswa

Secara etimologis kenakalan berasal dari kata “nakal”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, nakal memiliki arti senang melakukan tindakan yang tidak baik (bengkok, menyebalkan, khususnya bagi anak-anak) kenakalan dapat diartikan sebagai sifat yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat.²⁰ Nakal merujuk pada hal yang tidak terpuji oleh atau tidak menaati peraturan-peraturan yang ada, sering mengganggu orang lain terutama anak-anak kecil. Perilaku tidak terpuji siswa merujuk pada tindakan siswa yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku, menyebabkan pelanggaran aturan, ketertiban, dan kehidupan di sekolah serta masyarakat.²¹ Berdasarkan etimologi dan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan berasal dari kata "nakal" yang merujuk pada perilaku senang melakukan tindakan yang tidak baik, khususnya bagi anak-anak. Kenakalan dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seringkali mengganggu orang lain, terutama anak-anak kecil. Dalam konteks siswa, perilaku tidak terpuji mengacu pada tindakan yang

²⁰W J S Poewardamin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).

²¹Dahlan Saidi Am, Aisyiyah Naswiatul, and Istiwatie Dewi, *Menjelajah Opini* (Rose Book, Trenggalek, 2019).

menyimpang dari norma-norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat, menimbulkan pelanggaran aturan, serta mengganggu ketertiban dan kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, kenakalan mencakup perilaku yang tidak terpuji dan melanggar norma-norma sosial, baik dalam konteks umum maupun dalam lingkungan sekolah.

Asmani dalam buku Andres yang berjudul panduan pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa mengatakan tindakan yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama, dan peraturan hukum yang berlaku di masyarakat. Menurut Kartono, kenakalan siswa merupakan gejala patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan perilaku menyimpang.²² Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa dianggap sebagai gejala patologis sosial pada remaja. Faktor penyebabnya dapat ditarik pada pengabaian sosial, yang kemudian mendorong perkembangan perilaku menyimpang. Aspek-aspek kenakalan siswa yang dijelaskan melibatkan tindakan antisosial, pelanggaran terhadap norma sosial, agama, dan ketentuan hukum masyarakat. Dengan demikian, penanggulangan kenakalan siswa perlu

²² DKK. Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Penelitian Dan PPM* 4, No:2 (2017): 347.

melibatkan upaya dalam mendidik karakter siswa, memberikan pemahaman tentang norma sosial, agama, dan hukum, serta memperhatikan aspek-aspek pengabaian sosial yang mungkin berkontribusi pada perilaku menyimpang remaja.

2. Ciri-ciri kenakalan siswa

Ciri siswa yang nakal yaitu memiliki tingkah laku yang suka membantah, dapat merencanakan kekerasan, tidak menyesali perbuatannya, bahkan sulit ditaklukkan.²³ Jadi ciri kenakalan siswa adalah orang yang tidak menyesali perbuatannya, merencanakan kekerasan bahkan membantah arahan yang diberikan oleh seseorang.

Jansen membagi ciri-ciri perilaku kenakalan siswa menjadi tiga jenis, yaitu *pertama* kenakalan yang mengakibatkan korban fisik seperti (perkelahian, pemerkosaan, dan pembunuhan), *kedua*, perkelahian yang merugikan harta benda seperti (perusakan, pencurian, dan pemerasan), dan *ketiga*, perilaku sosial yang tidak membahayakan orang lain seperti (penyalahgunaan narkoba dan pelacuran), *keempat* kenakaln siswa yang melawan status (membolos dan membantah orang tua).²⁴ Tanda-tanda perilaku buruk siswa terdiri dari perilaku buruk yang mengakibatkan

²³ Deni Mahardika, *101 Problem Solving Of Masalah Keluarga* (Yogyakarta: Saufa, 2015). 124

²⁴ Adnan Hudain. Dkk, *Psikologi Pendidikan*, vol. 54 (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).

kerugian fisik atau materi bagi orang lain, perilaku buruk yang tidak merugikan pihak lain, dan perilaku buruk yang melanggar status baik orang lain maupun diri sendiri. Jadi ciri-ciri kenakalan siswa adalah perilaku yang melanggar aturan sekolah dan norma sosial, dan dapat mencakup berbagai perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Faktor Penyebab Kenakalan siswa

Timbulnya kenakalan dikalangan siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa saja, namun juga merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat diselesaikan oleh keluarga siswa bahkan orang tuanya sendiri, sehingga menjadikan siswa sebagai korban dari keadaan keluarga.²⁵ Oleh karena itu faktor penyebab kenakalan siswa dapat dibagi menjadi:

a. Faktor internal

Kenakalan siswa dapat terjadi melalui faktor internal antara lain:

- 1) Krisis identitas; Perubahan biologis dan sosiologis pada remaja membantu mencapai integrasi dua dimensi. Yang pertama adalah terbentuknya rasa keterhubungan dalam hidup. Kedua,

²⁵Umar Fitrawan, *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*, 2023.31

mencapai identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja tidak dapat mengintegrasikan keduanya.

- 2) Kurangnya pengendalian diri, siswa tidak dapat belajar dan membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima akan terjerumus pada perbuatan melawan hukum.

b. Faktor eksternal

Kenakalan siswa dapat terjadi karena faktor luar, antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga, Lingkungan keluarga menimbulkan terjadinya kenakalan siswa, seperti keluarga yang berantakan, keluarga yang hancur yang dapat disebabkan oleh meninggalnya orang tua, keluarga yang penuh konflik.
- 2) Keluarga Ekonomi keluarga yang miskin menjadi penyebab terjadinya keadaan ini. dapat menimbulkan kenakalan pada siswa.
- 3) Pengaruh lingkungan sekitar, Menghabiskan waktu bersama teman sebaya dapat berdampak negatif terhadap perilaku dan kepribadian siswa.
- 4) Tempat belajar, Kenakalan remaja sering terjadi di sekolah, membolos dan melanggar peraturan sekolah.

Menurut Kartini Kartono dalam buku Psikologi Pendidikan, penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah: Pertama, anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan dari orang tua, terutama nasehat anak dari ayah, karena sama-sama sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. . Kedua, kebutuhan fisik dan psikis remaja tidak terpenuhi. Ketiga, anak-anak tidak pernah diberikan pelatihan fisik dan mental yang diperlukan untuk kehidupan normal; mereka tidak diajarkan untuk memiliki disiplin dan pengendalian diri yang baik. Menurut pandangan Kartini Kartono dalam bukunya Psikologi Pendidikan, penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain kurangnya perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan dari orang tua terutama nasehat dari orang tua, Ayah mungkin sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Selain itu, kebutuhan fisik dan psikis remaja mungkin belum terpenuhi, dan mereka mungkin tidak mendapatkan latihan fisik dan mental yang diperlukan untuk hidup normal. Dalam konteks ini, kurangnya pembiasaan terhadap disiplin dan kendali diri juga menjadi faktor kontributor terhadap terjadinya kenakalan remaja. Kesimpulannya, faktor-faktor seperti kurangnya perhatian, kebutuhan yang belum terpenuhi, dan kurangnya pembiasaan terhadap disiplin dapat berperan dalam memicu kenakalan remaja.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Strategi erat kaitannya dengan pendidikan karena merupakan teknik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah suasana belajar menjadi interaktif dan tidak membosankan. Sebagai guru pendidikan agama Kristen, diperlukan keseriusan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas panggilan untuk membentuk karakter siswa agar terhindar dari perilaku negatif.

Strategi guru PAK adalah teknik-teknik yang akan dipilih dan diterapkan oleh seorang pengajar/guru untuk mengkomunikasikan isi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran dan diakhir kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu sangat penting bagi guru PAK memahami strategi agar dalam pembelajaran diterapkan berbagai strategi sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pendidikan agama Kristen. Strategi guru PAK adalah salah satu komponen dalam pembelajaran.

Guru pendidikan Agama Kristen sebagai karir atau jabatan, karena proses ini membutuhkan kompetensi khusus sebagai guru Pendidikan Agama Kristen. Profesi guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki etika sebagai acuan untuk menjalankan kewajibannya, dalam hal ini disebut "Kode Etik

Ikatan Guru Agama Kristen Indonesia”, yang memuat batasan-batasan yang ingin dipenuhi oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam perilakunya, agar yang mereka lakukan sekarang tidak menyimpang dari etika yang telah diterapkan.²⁶ Pengertian diatas dapat diartikan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Kristen adalah metode yang harus dipilih dan digunakan oleh guru/ pendidik untuk memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar mudah bagi siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk memahami arti dari rencana pembelajaran agar metode dapat dimasukkan dalam pembelajarannya sehingga siswa dapat berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran yang diberikan guru dalam kelas.

Ada beberapa strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu

1. Strategi secara umum

Ada beberapa strategi secara umum dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu

- a. Melakukan Tindakan Preventif/ pencegahan

²⁶Yullianti Lidya, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bima Media Informasi, 2009).15

Menyiapkan mental anak memasuki masa remaja, berupaya mengatasi persoalan remaja, menanamkan pendidikan mental melalui pendidikan agama budi pekerti, etika moral, memberi teladan, memberikan saran dan menciptakan suasana yang positif, memberikan pendidikan seks, mengawasi pergaulan, dan memberikan kesempatan untuk berpendapat.

b. Memberikan tekanan atau hukuman.

Hukuman diberikan oleh orang tua dalam keluarga, hukuman diberikan kepada kepala sekolah, dan hukuman dalam masyarakat.²⁷

c. Memberikan tanggung jawab

Jika seorang siswa diberi tanggung jawab untuk memimpin atau memberi contoh maka ia pasti akan berusaha sebaik mungkin untuk menjadi baik.

d. Memberikan perhatian lebih

Ada baiknya seorang guru melontarkan lelucon serta memberikan perhatian khusus kepada siswa nakal. Jenis pemberian perhatian di kelas dapat dilakukan melalui banyak hal misalnya mempercayai memegang uang kelas, mengizinkan melakukan studi

²⁷Tim Budi Pekerti, *Pendidikan Budi Pekerti Untuk SMP VIII* (Grasindo). 22-23

banding, sering menyebutkan namanya ketika pembelajaran dilakukan, dan sebagainya.

e. Membuat peraturan yang jelas dalam kelas

Keberadaan peraturan di kelas sangat penting untuk mengatur perilaku siswa secara jelas agar tidak lepas kendali. Agar tidak terkesan monopoli, siswa sebaiknya dilibatkan dalam menyusun peraturan tersebut.²⁸

2. Strategi guru Pendidikan Agama Kristen

a. Strategi membangun hubungan yang baik dan positif dengan peserta didik.²⁹

Membangun hubungan baik antara guru dan siswa dalam pendidikan agama Kristen sangat penting karena merupakan bagian dari komunikasi iman dimana guru memantau perubahan karakter dan perilaku siswa

b. Strategi pendampingan.

Memberikan bimbingan, pembinaan, dan motivasi berdasarkan Firman Tuhan sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama

²⁸Putranto Bambang, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: Diva Press, 2015). 71-74

²⁹Chirsna Desni Tambuwun, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Usia 15-17 Tahun Di SMA Negeri 1 Amurang Timur," *Jurnal Stakam* : 24–25.

Kristen. Strategi-strategi tersebut secara umum dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen karena Strategi Pendidikan Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang cocok dengan poin-poin tersebut. Melalui pencegahan, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu siswa memahami konsep etika, moral, dan tanggung jawab dalam diri siswa tersebut. Memberikan tekanan dan hukuman hal tersebut dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip mengajarkan pertobatan dan jalan keluar dari masalah tersebut. Membuat peraturan dalam kelas, strategi ini juga dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengatasi kenakalan siswa. Memberikan perhatian lebih dan melibatkan siswa dalam menyusun peraturan dalam kelas mereka dapat merasakan bahwa pendidikan agama kristen memandang mereka sebagai individu yang bernilai, sehingga siswa dapat merasakan dampak yang positif yang dapat dirasakan oleh siswa tersebut. Jadi strategi secara umum dapat digunakan oleh guru pendidikan agama kristen karena strategi ini sesuai dengan karakter siswa tersebut.

